

mengalami pelemahan sebesar 1% maka akan menurunkan *return* perusahaan non eksportir sebesar 0.875485. Jadi, mata uang yang paling mempengaruhi *return* perusahaan manufaktur (non eksportir) adalah Dolar AS. Hal ini membuktikan bahwa volatilitas *return* saham manufaktur (non eksportir) masih dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar Dolar AS. Sehingga investor yang ingin berinvestasi pada instrumen saham perusahaan manufaktur terutama non eksportir seharusnya mempertimbangkan faktor resiko nilai tukar Dolar AS.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisa hasil penelitian yang menggunakan model panel data dengan menggunakan variable independen nilai tukar mata uang rupiah terhadap Dolar AS, Euro dan Yen serta variable dependen return saham dan net income maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini, harga saham dari perusahaan manufaktur digunakan sebagai proxi dari nilai perusahaan dan *net income* untuk melihat tingkat profitabilitas perusahaan dalam merespon perubahan nilai tukar. Sampel perusahaan yang diuji dikelompokkan menjadi dua yakni perusahaan eksportir dan non eksportir.

2. Model regresi net income mampu dijelaskan dengan baik oleh variabel nilai tukar, hal ini dibuktikan dengan nilai *R squared* pada regresi net income sebesar 67,0904% untuk perusahaan eksportir dan *R squared* sebesar 77,1790% untuk perusahaan non eksportir
3. Model regresi *return* kurang dapat dijelaskan oleh variabel nilai tukar, hal ini dibuktikan nilai *R squared* yang hanya sebesar 0,415 % untuk perusahaan eksportir dan *R squared* sebesar 2,8135 % untuk perusahaan non eksportir.
4. Pada model regresi net income dengan tingkat keyakinan 95%, mata uang yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan net income pada perusahaan eksportir adalah Dolar AS dan Yen. Sedangkan pada perusahaan non eksportir mata uang yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan net income adalah Euro dan Yen.
5. Pada model regresi *return*, variabel nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan *return* pada perusahaan eksportir sedangkan pada perusahaan non eksportir hanya variabel kurs Dolar AS yang signifikan mempengaruhi perubahan *return*.
6. Berdasarkan uji t-statistik dan uji arah pada tingkat keyakinan 95%, perubahan nilai tukar Rupiah terhadap Yen secara signifikan berpengaruh terhadap net income perusahaan manufaktu baik eksportir maupun non eksportir. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa depresiasi nilai tukar Rupiah terhadap Yen akan menurunkan net income perusahaan manufaktur. Perubahan nilai tukar Dolar AS berpengaruh signifikan dan positif terhadap net income perusahaan eksportir artinya depresiasi dari nilai tukar Rupiah terhadap Euro akan meningkatkan net income perusahaan eksportir. Sedangkan perubahan nilai tukar Rupiah terhadap Euro berpengaruh signifikan dan positif terhadap net income perusahaan non

eksportir artinya depresiasi nilai tukar Rupiah terhadap Euro akan meningkatkan *net income* perusahaan non eksportir.

7. Berdasarkan uji t-statistik dan uji arah pada tingkat keyakinan 95%, dari ketiga mata uang yang diteliti hanya kurs Dolar AS yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat *return* saham perusahaan non eksportir. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa depresiasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS akan menurunkan tingkat *return* saham perusahaan non eksportir.

V.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Investor yang ingin menghindari resiko nilai tukar dapat berinvestasi pada perusahaan eksportir manufaktur, karena *return*-nya tidak terpengaruh oleh perubahan nilai tukar
2. Untuk penelitian selanjutnya, jika ingin melihat *economic exposure* secara mendalam pada perusahaan manufaktur, regresi linear dapat dilakukan guna melihat pengaruh perubahan nilai tukar terhadap *return* dan *net income* masing-masing perusahaan. Karena penggunaan data panel hanya melihat pengaruh secara umum. Dengan regresi linear dapat dilihat jumlah dan perusahaan apa saja yang signifikan mengalami *economic exposure* artinya perusahaan yang masih terpengaruh terhadap volatilitas nilai tukar dapat diketahui.
3. Karena keterbatasan data, untuk penelitian selanjutnya perubahan nilai tukar dapat dikaitkan secara langsung dengan faktor-faktor khusus seperti ukuran perusahaan dan tingkat aktivitas perdagangan internasional (nilai ekspor dan impor).

4. Akan lebih baik lagi untuk penelitian selanjutnya, periode waktu untuk melihat pengaruh perubahan nilai tukar dibagi menjadi beberapa subperiode, sehingga efek perubahan nilai tukar dalam jangka pendek dan jangka panjang lebih terlihat

